

**STRATEGI PENGEMBANGAN EDU WISATA LONTAR SEWU
(STUDI KASUS DESA HENDROSARI KECAMATAN MENGANTI
KABUPATEN GERSIK)**

Beata Salestina Dese, Sri Juni Woro Astuti

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra

beatasalestina@mail.com¹, srijuniworoastuti@uwp.ac.id²

Abstract

This research is entitled Development Strategy of Lontar Sewu Tourism Edu (Case Study of Hendrosari Village, Menganti District, Gresik Regency). This study has 2 problem formulations, namely what factors are the strengths, weaknesses, opportunities and challenges of Lontar Sewu tourism development and How is an effective strategy in Lontar Sewu Tourism Development. The data collection technique used is Observation, Interview and Documentation and the analytical technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique which according to I Made Winartha (2006: 155) is a qualitative descriptive analysis technique, namely analyzing, describing and summarizing various conditions that exist in the field. research place. Edu lontar sewu tourism has internal and external factors that influence the preparation of tourism development strategies.

Internal factors are divided into 2, namely strengths and weaknesses. Strengths include having captivating natural beauty, having various types of rides, good photo spots available, enjoying culinary and educational tours. While the weaknesses that are owned are the lack of development and infrastructure of tourist objects, this is that this tourist land has not fully become the property of tourism, the tourist land is narrow, there is no special transportation to tourist attractions and tourism promotion is less than optimal. While external factors are divided into 2, namely opportunities and threats. Opportunities owned by oleg edu lontar sewu tourism include increasing the number of tourists, increasing local people's income, cheap and natural entertainment venues, increasing street vendors' income, increasing BUMDes income and creating new jobs for the local community while the threat is many competitors in Gresik Regency.

Keywords: Tourism Development Strategy

Abstrak

Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu (Studi Kasus Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah yaitu factor-faktor apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pembangunan wisata Lontar Sewu dan Bagaimana strategi yang efektif dalam Pengembangan Wisata Lontar Sewu. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha (2006 : 155) yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi yang ada di tempat penelitian. Edu wisata lontar sewu memiliki faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyusunan strategi pengembangan wisata.

Faktor internal terbagi menjadi 2 yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan meliputi Memiliki keindahan alam yang menawan, Memiliki berbagai jenis wahana, tersedia spot foto yang bagus, Menikmati kuliner dan Wisata edukatif. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah masih kurangnya pembangunan dan prasarana objek wisata, adalah tanah wisata ini belum sepenuhnya menjadi hak milik wisata, lahan wisata sempit, Tidak ada transportasi khusus ke tempat wisata dan promosi wisata kurang maksimal. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi 2 yaitu peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki oleh edu wisata lontar sewu meliputi jumlah wisatawan meningkat, pendapatan masyarakat setempat meningkat, tempat hiburan yang murah dan bernuansa alami, meningkatnya pendapatan pkl, meningkatnya pendapatan BUMDes dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat sedangkan untuk ancamannya adalah banyak pesaing di Kabupaten Gresik.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan wisata

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara dan pengembangannya diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian nasional. Pariwisata diketahui memiliki multiplier effect. Dalam arti lain, industri pariwisata mampu menggerakkan industri- industri lain sebagai pendukungnya. Menurut Gasston (1990 dalam Yoeti 2008) komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata yang berupa atraksi alam dan budaya, sedangkan komponen pendukungnya, antara lain berupa transportasi lokal, kuliner, perbankan dan juga manufaktur.

Pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 10 tahun 2009 pasal 4, pembangunan kepariwisataan nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, penghapusan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Dengan adanya pasal tersebut, pemerintah daerah memiliki

peran untuk bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pariwisata mereka seefektif mungkin sehingga dapat membangun daerah mereka sendiri seoptimal mungkin. Perencanaan pariwisata sangat penting dilakukan karena saat ini dan dimasa depan akan terus terjadi pergeseran minat wisata, motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus berubah dan perlu diresponden dengan tepat. Dengan terbatasnya ketersediaan produk wisata yang berkualitas, ditambah dengan meningkatnya persaingan produk dan jasa di pasar wisata, maka diperlukan perencanaan pengembangan sector wisata yang lebih matang.

Perencanaan wisata mutlak dilakukan perencanaan yang baik diharapkan tentunya akan menghasilkan peningkatan daya saing dari suatu produk wisata (Damanik dan Weber, 2006:25). Perencanaan pembangunan pariwisata di suatu daerah tentu harus disesuaikan dengan perencanaan pembangunan daerah secara komprehensif yang ditujukan untuk mewujudkan visi kepala daerah.

Pembangunan Desa Wisata juga telah dijelaskan di dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan Daerah Kabupaten Gresik tahun 2013 – 2025 pasal 47 tentang Kriteria Desa Wisata, meliputi :

1. Mendorong pendapatan penduduk dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya ;
2. Mendorong masyarakat berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk desa wisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat.;
3. Penyediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat dan;
4. Mengembangkan sikap kewirausahaan masyarakat desa

Perwujudan desa wisata rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah kabupaten Gresik tahun 2013- 2025 pasal 48, meliputi :

- 1) Memiliki keunikan, keaslian dan sifat khas;
- 2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- 3) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung; dan Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar maupun prasarana.

Kecamatan Menganti, Kabupaten Gersik, Jawa Timur merupakan daerah yang gersang dan panas, karena terletak dipinggiran, atau jauh dari keramaian dan kebisingan kota. Di salah satu desa yaitu Desa Hendrosari, masyarakat umumnya di kenal sebagai desa penghasil minuman tradisional yang di sebut tuak, yang terbuat dari buah siwalan yang difermentasi. Namun sekarang kawasan Desa Hendrosari sudah berubah 90 derajat menjadi hamparan hijau dengan nama Desa Wisata Lontar Sewu. Dengan pengelolaan melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Lontar Sewu, lapangan yang tidak berfungsi disulap menjadi Edu Wisata, sehingga memiliki nilai ekonomi dan edukasi. BUMDes Lontar Sewu berdiri sejak tahun 2017, dan mulai mengelola Edu Wisata Lontar Sewu pada tahun 2019. Dalam Pengelolaan, BUMDes Lontar Sewu tidak sendirian. Edu wisata lontar sewu diatas lahan seluas 6000 meter persegi tersebut dikelola dengan model kemitraan yang ditawarkan oleh Kementerian Desa. Pembangunan daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (sidonews.com)

Desa Wisata Hendrosari memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik dan potensial karena Desa Wisata Hendrosari merupakan destinasi wisata yang menarik. Salah satu desa wisata di Hendrosari yang menarik dengan potensi pohon siwalan seluas kurang lebih delapan puluh hektar, yang ternyata menjadi inspirasi kehidupan bagi penduduk setempat. Pendapatan dari kegiatan pariwisata dirasakan oleh seluruh masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penerimaan sosial masyarakat dan peran serta masyarakat Desa Hendrosari terhadap adanya kegiatan wisata di daerah tempat tinggalnya dinilai baik, karena adanya kesadaran masyarakat dalam bekerjasama untuk menjadi wisata yang diinginkan oleh wisatawan atau masyarakat. masyarakat lokal dan penerimaan yang baik dari wisatawan yang berkunjung. Sinkronisasi dengan regulasi dinilai cukup baik menurut staf Dinas Pariwisata karena ada koordinasi terkait kegiatan pariwisata dan ada pengawasan yang baik karena selama ini kegiatan pariwisata selalu terpantau dan ada pendampingan dari Dinas Pariwisata. (antaranews.com)

Sarana prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan masih sulit dijangkau karena belum adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Hendrosari jugakurangnya pembangunan dan prasarana objek wisata, adalah tanah wisata ini belum sepenuhnya menjadi hak milik wisata, lahan wisata sempit, Tidak ada transportasi khusus ke tempat wisata dan promosi wisata

kurang maksimal. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh dengan adanya Desa Wisata Hendrosari dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar lokasi wisata. Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan pariwisata berasal dari dana desa, dana hibah, dan dana bantuan dari dinas terkait. Alasan dipilihnya Desa Wisata Hendrosari sebagai desa wisata yang layak untuk dikembangkan adalah karena didukung oleh berbagai potensi wisata dan kondisi alam yang menarik. Oleh karena itu, pengembangan Desa Wisata Hendrosari diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan suatu alternatif Strategi Pengembangan yang tepat dalam rangka pengelolaan Desa Wisata Hendrosari yang akan penulis masukkan ke dalam skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu (Studi Kasus: Desa Hendrosari, Penganti Gersik Jawa Timur)”.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain. “ Data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti “. (moleong, 2007 : 06 – 11).Data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian secara lengkap serta berhubungan dengan masalah yang diteliti (Bungin, 2008).pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang menggunakan pedoman wawancara.serta untuk pengumpulan data juga digunakan teknik observasi langsung serta dokumentasi (Itamar, 2016) Penelitian ini dilakukan di Edu Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih karena menurut peneliti Edu Wisata Lontar Sewu Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan. fokus pada indikator yang digunakan yaitu:

5. Kekuatan (Strengths)

Merupakan keunikan wisata yang memiliki potensi yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.

6. Kelemahan (Weaknesses)

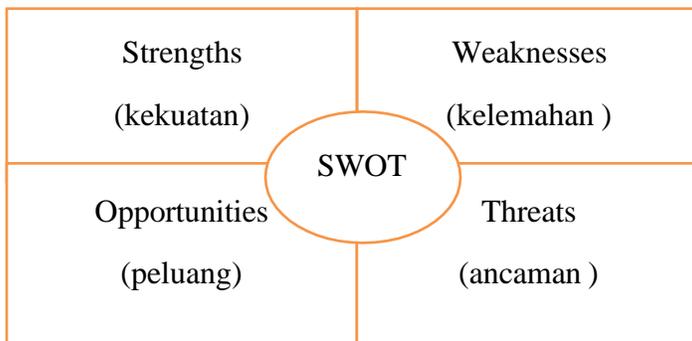
Merupakan keterbatasan atau kekurangan infrastruktur dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu pariwisata.

7. Peluang (Opportunities)

Merupakan kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai daya yang dimiliki oleh pariwisata.

8. Ancaman (Teater)

adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi pariwisata. Bentuk ancaman yang dihadapi pariwisata berasal dari pesaing.



strategi pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu apakah sudah sesuai dengan SWOT dan Tiga prinsip utama dalam sustainability development (McIntyre, 1993: 10):

- Keberlanjutan ekologi, yaitu memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keanekaragaman sumber daya ekologi yang ada.
- Keberlanjutan sosial budaya, yaitu memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- Keberlanjutan ekonomi, yaitu memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan sumber daya yang digunakan dapat bertahan untuk kebutuhan masa depan.

Hasil Dan Pembahasan

Akhir – akhir ini tempat wisata dengan konsep Edu yang memiliki aktifitas beragam yang seru kini mulai digemari wisatawan. Banyak kota- kota besar di Indonesia yang telah membangun wisata Edu Wisata yang patut dikunjungi. Salah satunya wisata di Gresik yaitu Edu Wisata Lonatr Sewu, yang sangat menyugukan suasana alam yang sejuk dengan berbagai

macam wahana yang sangat lengkap. Hadirnya Edu Wisata Lontar Sewu ini tentunya akan menambah daftar destinasi di Gresik.

Berdasarkan data di bawah menjelaskan adanya perubahan jumlah pengunjung di wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan jumlah sebelum covid 19 bulan Februari sejumlah 13.806 dan bulan Maret sejumlah 18.067 sedangkan saat covid 19 di bulan April sampai Mei tidak ada pengunjung karena tempat wisata tutup sedangkan dimasa new normal bulan juni sejumlah 1.723 bulan Juli sejumlah 11.393 dan bulan Agustus sejumlah 14.306 dan September 20.513. jadi total keseluruhan pengunjung dari bulan Februari – September adalah 79.808 pengunjung.(sumber : hendrosaridesaid.wordpress.com)

Berdasarkan data di bawah ini pendapatan di Wisata Lontar Sewu Di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik pendapatan sebelum covid pada bulan Februari 172.045.500 dan Maret 153.161.000 sedangkan pada bulan april mengalami penurunan di karenakan adanya wabah covid 19 sehingga penghasilan perbulan di wisata tersebut sangat menurun. pendapatan di bulan april senilai 1.443.500 dan pendapatan saat covid 19 di bulan mei juga sangat menurun dengan pendapatan senilai 437.000 sedangkan pendapatan di masa new normal mengalami peningkatan pendapatan bulan juni senilai 42.615.500 dan juli senilai 182.134.000, dan bulan agustus sampai oktober juga mulai mengalami peningkatan, agustus pendapatannya sebesar 390.646.000, september sebesar 527.395.400, dan oktober pendapatannya sebesar 735.275.100 jadi total pendapatan 2020 senilai 2.205.153.000.(Sumber:hendrosaridesaid.wordpress.com). Hasil penelitian ini membahas sesuatu yang mengenai data yang di peroleh oleh peneliti dalam penelitian melalui wawancara sebagai data primer, dokumentasi serta observasi dilapangan dan dilakukan oleh peneliti. Berikut data temuan peneliti dalam penelitian tentang strategi pengembangan edu wisata lontar sewu. Dengan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

SWOT analisis membahas :

1. Kekuatan (*Strengths*)
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
3. Peluang (*Opportunities*)
4. Ancaman (*Threats*)

Strategi Pengembangan Edu Wisata, apakah sudah memenuhi prinsip :

1. *Ecological sustainability*
2. *Social and cultural sustainability*
3. *Economic sustainability*

Berdasarkan hasil identifikasi SWOT maka dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini :

Faktor Internal	
Kekuatan (S)	Kelemahan (w)
Memiliki keindahan alam yang menawan	tidak ada penebuan untuk tempat parkir kendaraan
Memiliki berbagai jenis wahana	Tidak ada transportasi khusus ke tempat wisata
tersedia spot foto yang bagus	lahan wisata sempit dan jalan sempit
Menikmati kuliner	Kurangnya prasarana dan sarana penunjang
Wisata edukatif	kurangnya perawatan pada atraksi dan fasilitas yang ada
	kurangnya melakukan promosi wisata
Faktor Eksternal	
Peluang (O)	Ancaman (T)
jumlah wisatawan meningkat	banyak wisata di Kabupaten Gresik
pendapatan masyarakat setempat meningkat	kondisi alam yang berubah- ubah
2 jalur masuk wisata lontar sewu	perilaku pengunjung yang tidak menjaga lingkungan
meningkatnya pendapatan pkl	
meningkatnya pendapatan BUMDes menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat	

Selanjutnya, menurut kekuatan,Kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan analisis SWOT. strategi itu dilakukan dalam pengembangan objek Edu Wisata Lontar Sewu menurut analisis SWOT adalah dengan menggunakan empat alternatif strategi yang merupakan alternatif Strategi SO (membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang) strategi WO alternatif (membuat strategi yang mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif Strategi ST (membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan strategi WT alternatif (membuat strategi yang mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.dapat dijelaskan sebagai berikut:

<p>Internal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keindahan alam yang menawan • Memiliki berbagai jenis wahana • tersedia spot foto yang bagus • Menikmati kuliner 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak ada penebun untuk tempat parkir kendaraan • kurangnya promosi wisata • lahan wisata sempit. • Jalan sempit • Parkiran sempit
<p>Eksternal</p>		
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • jumlah wisatawan meningkat • pendapatan masyarakat setempat meningkat • jalan sempit • meningkatnya pendapatan pkl • meningkatnya pendapatan BUMDes • menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat 	<p>Sterategi S-O:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat dan memperbaiki Sarana dan prasarana wisata • mengembangkan potensi wisata • Mengadakan akomodasi wisata • Mengadakan atraksi wisata dan juga aksesibilitas wisata 	<p>Strategi W-O:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas perlu ditambah misalnya dalam hal atap parkir kendaraan • Mendorong pengembangan potensi wisata yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. • Dalam mengatasi jalan sempit dapat dilakukan jika pengunjung dilontar sewu ramai maka untuk mengatasi kemacetan dengan cara menggunakan 2 jalan pintu masuk dan pintu keluar. Dengan menggunakan cara tersebut tentunya dapat mengatasi kemacetan dan juga pkl atau masyarakat dapat memanfaatkan 2 jalur tersebut untuk berjualan. asyarakat setempat. • Tingkatkan kuantitas dan kualitas promosi.
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • banyak pesaing di Kabupaten Gresik • perilaku pengunjung yang tidak menjaga kebersihan lingkungan • alam yang berubah- ubah 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengotimalkan potensi wisata yang ada dan juga lebih mempertahankan dan pemeliharaan potensi wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antara obyek wisata. • Mengoptimal potensi wisata sangat penting dilakukan di suatu tempat wisata.cara untuk mengoptimalkan potensi wisata adalah dengan cara mendorong segera dibentuknya pendampingan, pengawasan, dan perumusan langkah – langkah strategi wisata. Pemeliharaan potensi wisata juga sangat penting dilakukan di 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memelihara dan menjaga potensi wisata dengan sebaik mungkin supaya tidak cepat rusak. • Menciptakan rasa aman bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke Wisata Lontar Sewu.

	<p>suatu tempat wisata karena semua fasilitas yang ada di dalam suatu tempat wisata harus dirawat dengan seoptimal mungkin, bukan hanya fasilitas saja yang dirawat akan tetapi juga lingkungan yang ada disekitar wisata juga harus juga dilestarikan atau dirawat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemberian pelatihan yang lebih mendalam mengenai dampak negatif terhadap lingkungan wisata kepada pekerja dari tempat wisata itu agar mereka bisa memberikan arahan kepada wisatawan yang melanggar/ membuang sampah sembarang	
--	---	--

Strategi S-O (Strength and Opportunities)

Strategi SO yaitu strategi yang meningkatkan kekuatan (strenght) untuk menggunakan peluang (opportunities), alternatif dari strategi SO adalah:

1) Membuat dan Memperbaiki Sarana dan prasarana wisata

Tentunya objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu saja mereka ingin lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksiditampilkan dari obyek wisata akan tetapi sarana dan prasarana yang ada didaerah wisata tersebut juga yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung terus. Infrastrukturpariwisata sangat berpengaruh dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke tempat wisata. Jika pengunjung merasakan keinginannya selama berada di kawasan objek wisata tercukupi tentunya pasti akan menjadi kenangan tersendiri bagi mereka. Kemauan untuk kembali ke objek wisata itu. untuk itu sekitar atau Pada kawasan objek wisata perlu dibangun infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata untuk keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun: bank, kolam renang, water boom, tokoh cendera mata. Selain membuat infrastruktur objek wisata, memperbaiki dan memelihara fasilitas dan infrastruktur yang ada juga sangat penting, tanpa pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur pasti tidak akan menarik wisatawan yang berkunjung. Pemeliharaan dibuat untuk menjaga keindahan fasilitas yang telah

rusak sehingga dapat dipakai kembali tanpa harus membuat yang baru dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

2) mengembangkan potensi wisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan atau memajukan objek wisata agar daya tarik tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi tempat dan objek di dalamnya untuk menarik wisatawan berkunjung. Sebuah objek wisata yang baik harus mampu bawa wisatawan sebanyak mungkin, tahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan kepuasan anggota terhadap wisatawan yang datang. Tempat wisata selain disediakan oleh alam perlu dibangun objek wisata pendamping supaya keadaan tempat wisata tidak merasa cepat bosan. Atraksi yang perlu dikembangkan misalnya : kolam renang, spot foto

3) Membangun akomodasi wisata

Akomodasi adalah salah satu faktor pendukung dalam pariwisata, karena dengan tersedianya akomodasi sebagai tempat penginapan atau tempat peristirahatan juga selain dapat memberikan kemudahan untuk para pengunjung melakukan aktivitasnya juga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Akomodasi untuk tempat penginapan saat ini belum tersedia sehingga belum bisa melayani kebutuhan wisatawan yang ingin istirahat atau menginap Kawasan wisata lontar sewu. Maka cara untuk mendukung kawasan Wisata lontar sewu sebagai salah satu kawasan wisata, jadi untuk kedepannya perlu diadakan pengadaan tempat penginapan agar bisa menjadilah satu faktor yang menarik wisatawan untuk melakukan aktivitas. Dengan cara tersebut juga tentunya akan banyak wisatawan yang datang untuk bertamasya ke wisata lontar sewu.

4) Mengadakan atraksi wisata dan juga aksesibilitas wisata

Berdasarkan survei penelitian peneliti bahwa keadaan infrastruktur jalan semakin dekat dengan tempat wisata jalannya semakin sempit, karena jalan untuk masuk ke wisata lontar sewu masuk gang. tentunya Faktor ini merupakan salah satu kelemahannya untuk Edu Wisata Lontar Sewu. Untuk itu diperlukan strategi dengan menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dengan melebarkan jalan yang sempit. Di samping itu akses jalan mudah fasilitas transportasi juga

sangat berpengaruh terhadap keamanan wisatawan yang mengunjungi tempat wisata. Infrastruktur/jalannya bagus tetapi jika tidak ada transportasi perjalanan wisatawan untuk berttujuan ke tempat wisata akan terhambat. Untuk transportasi khusus di wisata lontar sewu belum tersedia untuk lokasi objek wisata membuat akses pengunjung menuju lokasi objek wisata menjadi terhambat. Hal ini membuat kurangnya pengunjung yang datang ke lokasi objek Wisata Lontar Sewu.

Strategi W-O (Weaknesses And Opportunities)

Strategi WO (Weaknesses and Opportunities) adalah strategi untuk mengurangi kelemahan (Weaknesses) dengan memanfaatkan peluang (Opportunities) :

5) Fasilitas perlu ditambah misalnya dalam hal atap parkir kendaraan

Untuk membuat wisatawan nyaman pada saat mengunjungi tempat wisata adalah dengan membangun suatu fasilitas yang menurut wisatawan sangat penting. Salah satunya yaitu membuat atap parkir kendaraan supaya kendaraan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tidak terkena panas matahari. Untuk saat ini sarana parkir pada lokasi kawasan wisata lontar sewu sempit dan juga atap parkir motornya beum ada. sehingga para wisatawan/pengunjung yang datang tidak nyaman. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu disediakan tempat parkir yang luas lagi dan juga untuk atap parkir kendaraan juga diharapkan secepatnya dibangun.

6) Dalam mengatasi jalan sempit dapat dilakukan jika pengunjung dilontar sewu ramai maka untuk mengatasi kemacetan dengan cara menggunakan 2 jalan pintu masuk dan pintu keluar. Dengan menggunakan cara tersebut tentunya dapat mengatasi kemacetan dan juga pkl atau masyarakat dapat memanfaatkan 2 jalur tersebut berjualan masyarakat setempat.

7) Tingkatkan kuantitas dan kualitas promosi

Promosi pariwisata adalah komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam suatu daya tarik wisata atau destinasi wisata, promosi harus dilakukan dengan baik. Pentingnya melakukan promosi karena Melalui promosi maka wisatawan akan mengetahui bahwa ada lokasi yang menarik untuk disinggahi. Promosi wisata memberikan informasi kepada publik bahwa ada pemandangan alam yang indah, ada budaya lokal yang memiliki keunikan, dan ada kuliner-kuliner lezat yang

siap memanjakan lidah. Promosi yang telah dilakukan oleh pengelola wisata lontar sewu adalah melalui media elektronik, lewat media sosial, Instagram, Facebook, melalui YouTube.

Strategi S-T (Strength And Treats)

Strategi ST (Strength and Treats) yaitu strategi yang memakai kekuatan (Strength) untuk mengatasi ancaman (Treats) :

- 8) Mengoptimalkan potensi wisata yang ada dan juga lebih mempertahankan dan pemeliharaan potensi wisata dengan baik untuk menghadapi persaingan antara obyek wisata.
- 9) Mengoptimal potensi wisata sangat penting dilakukan di suatu tempat wisata.cara untuk mengoptimalkan potensi wisata adalah dengan cara mendorong segera dibentuknya pendampingan, pengawasan, dan perumusan langkah – langkah strategi wisata. Pemeliharaan potensi wisata juga sangat penting dilakukan di suatu tempat wisata karena semua fasilitas yang ada di dalam suatu tempat wisata harus dirawat dengan seoptimal mungkin,bukan hanya fasilitas saja yang dirawat akan tetapi juga lingkungan yang ada disekitar wisata juga harus juga dilestarikan atau dirawat.
- 10) Pemberian pelatihan yang lebih mendalam mengenai dampak negatif terhadap lingkungan wisata kepada pekerja dari tempat wisata itu agar mereka bisa memberikan arahan kepada wisatawan yang melanggar/ membuang sampah sembarang

Strategi WT (Weaknesses And Treats)

Strategi WT (Weaknesses and Treats) adalah suatu strategi yang mengurangi kelemahan (Weaknesses) dan menghindari ancaman (Treats) adalah:

1. Memelihara dan menjaga potensi wisata dengan sebaik mungkin supaya tidak cepat rusak

Dalam suatu wisata menjaga dan memelihara potensi wisata sangat penting karena itu merupakan faktor penting keberhasilan pariwisata. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, perlu adanya peningkatan pemeliharaan fasilitas dari suatu obyek wisata. Karena sering kita lihat bahwa banyak sekali fasilitas yang telah dibuat

tetapi tidak ada pemeliharaan. Selain pemeliharaan fasilitas juga perlu juga ditunjang dengan keindahan seperti kebersihan yang harus selalu terjaga. Disini berarti bagi karyawan dan wisatawan harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi wisata khususnya bagi kelompok sadar wisata karena mereka adalah ujung tombak dalam mendukung pengembangan suatu wisata.

2. Menciptakan rasa aman bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke Wisata Lontar Sewu. Dalam suatu pariwisata menciptakan rasa aman dan nyaman adalah sebuah kunci gairah pariwisata. Rasa aman menjadi hal yang sangat penting menuju kemajuan suatu pariwisata karena membuat suatu kemajuan pariwisata bukan hanya keindahan alam, infrastruktur akan tetapi juga harus menciptakan rasa aman bagi setiap wisatawan yang datang. Dalam menciptakan rasa aman bagi wisatawan berarti seluruh kelompok sadar wisata dan masyarakat harus mengdepankan sopan santun, ramah, kejujuran kesopanan dan kondisi yang aman.

Berdasarkan data penelitian diatas juga yang telah dianalisis oleh peneliti dan dibahas melalui hasil penelitian yang meliputi masing – masing indikator antarlain sebagai berikut :

11) Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh edu wisata lontar sewu sudah bagus. Karena dilihat dari keindahan alam, memiliki berbagai wahana seru, tersedia spot foto yang bagus, Menikmati kuliner dan juga edu wisata merupakan Wisata edukatif. Jadi banyak sekali wisatawan yang berkunjung di edu wisata lontar sewu karena memiliki daya tarik tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa edu wisata lontar sewu sudah dapat menarik wisatawan untuk berkunjung karena memiliki daya tarik tersendiri. banyak sekali wisatawan yang berkunjung di edu wisata ini dan Setiap tahun juga ada peningkatan pengunjung karena di Edu Wisata Lontar Sewu menyediakan tempat hiburan dengan nuansa alami dan ramah lingkungan. Kemudian ciri khasnya adalah lontar dan hijau dari area persawahan. Berbagai wahana yang terjangkau. selain itu berbagai wahana dan fasilitas murah meriah yang dapat dinikmati oleh pengunjung mulai dari wisata air, bermain anak, jajanan kuliner, jembatan titipan, perahu bebek dan lain- lain. Edu wisata lontar sewu juga menyediakan wisata kuliner seperti khas ayam bakar, ikan bakar, dan minuman

legen yang bisa dinikmati penunjang bersama keluarga saat berlibur di Edu Wisata Lontar Sewu saat akhir pekan.

12) Kelemahan

Yang dimaksud Kelemahan tersebut adalah kekurangan yang dimiliki oleh edu wisata lontar sewu. Kekurangan di edu wisata lontar sewu adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa di edu wisata lontar sewu masih memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki oleh Edu Wisata Lontar Sewu adalah sarana dan prasarana kurang, tanah wisata terlalu sempit, kurangnya promosi wisata. Untuk memajukan wisata lontar sewu harusnya memiliki kemampuan alam Pengelolaan wisata. Pengelolaan yang baik dari setiap objek wisata diperlukan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk setiap objek wisata. Untuk mempermudah wisatawan berkunjung solusinya sarana transportasi, penginapan, belanja hingga jaringan internet terpenuhi, jadi wisatawan yang berkunjung tersebut dapat terpenuhi kebutuhannya. Tentunya mereka nyaman berkunjung di Edu Wisata Lontar Sewu. Dengan meningkatnya kualitas sarana dan prasarana diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Wisata Lontar Sewu. promosi juga adalah salah satu cara untuk memajukan wisata karena dengan keberhasilan pariwisata terletak pada promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata. Dengan melakukan promosi melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik di seluruh dunia, Dengan cara tersebut sehingga mampu menjaring wisatawan luar negeri maupun dalam negeri untuk berkunjung di Edu Wisata Lontar Sewu. jadi pemerintah/ pengelola edu wisata lontar sewu diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada karena dengan cara mengatasi kelemahan tersebut maka dapat memajukan wisata yang ada.

13) Peluang

Yang dimaksud dari peluang tersebut adalah kesempatan yang diberikan oleh edu wisata lontar sewu kepada masyarakat khususnya masyarakat Hendrosari sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari sangat membantu masyarakat setempat untuk

mencari nafkah mereka. Karena karyawan dan pkl yang bekerja dan berjualan di Edu Wisata Lontar Sewu ini semuanya dari masyarakat Hendrosari. Jadi dengan adanya wisata lontar dapat meningkatnya pendapatan masyarakat setempat karena, Masyarakat Desa Hendrosari sangat memiliki peran penting untuk melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Masyarakat bekerjasama dengan Pemerintah Desa untuk memajukan Desa Hendrosari. Karena bagi mereka ini adalah langkah awal yang diambil dari masyarakat untuk masyarakat. Edu wisata lontar sewu memiliki potensi yang sangat besar sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat dan juga pengunjung.karena edu wisata ini memiliki daya tarik tersendiri Salah satu daya tarik dari tempat wisata ini ialah adanya keindahan alam sekitar yang memanjakan mata.

14) Ancaman

Ancaman yang dimaksud adalah pesaing yang ada di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa faktor ancaman yang sangat berpengaruh besar terhadap Edu Wisata Lontar Sewu adalah banyaknya objek wisata diluar Desa Hendrosari. Persaingan dapat menyebabkan wisatawan memilih banyak pilihan, oleh karena itu persaingan dapat dipilih oleh wisatawan/ pengunjung, maka Cara untuk melawan pesaing yang ada adalah dengan cara melakukan strategi bersaing. Strategi bersaing pariwisata dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan fungsi – fungsi destinasi. Misalnya fungsi produksi, karena fungsi ini sangat penting dalam suatu destinasi wisata, karena wisatawan yang datang berkunjung ke wisata membutuhkan produk. Seandainya destinasi tersebut memiliki produk. Sehingga destinasi harus memiliki fungsi agar produk yang dimiliki oleh wisata dapat diketahui oleh wisatawan yang berkunjung dengan cara fungsi pemasaran.

Tiga perinsip utama dalam sustainability development:

15) *Ecological sustainability*

Ekologi keberlanjutan yang dimaksud disini bahwa cara melestarikan lingkungan sekitar edu wisata lontar sewu sudah bagus

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa melestarikan lingkungan di sekitar wisata sangat penting, apalagi edu wisata lontar sewu ciri khasnya adalah pohon lontar. cara masyarakat dan juga kelompok sadar wisata sudah baik karena mereka memiliki banyak cara untuk melestarikan pohon lontar yang berada di sekitar edu wisata lontar sewu.cara mereka tidak boleh menebang pohon siwalan, jika menebang pohon tersebut harus menanam kembali pohon siwalan yang baru, karena dengan menanam lagi pohon siwalan yang baru membantu untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar wisata, apalagi pohon siwalan juga adalah salah satu sumber masyarakat untuk mendapatkan uang. Kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang juga tergantung pada apa yang kita lakukan saat ini, dan juga menjaga kebersihan lingkungannya agar lingkungan yang ada disekitar edu wisata lontar sewu bersih dan nyaman, setiap hari juga ada petugas yg membersihkan daun daun yg berserakan dan menyiram tumbuh– tumbuhan,tidak membuang sampah sembarangan, usaha sederhana yang bisa digunakan untuk melestarikan lingkungan sekitar wisata adalah dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

16) Social and cultural sustainability

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa kehidupan masyarakat tidak terlepas dari yang namanya kebudayaan. Karena hal ini kebudayaan sudah menjadi suatu tradisi atau kebiasaan yang sudah diwariskan dari nenek moyang dari dulu. Di manapun kita pergi pasti akan melekat dengan budaya. Karena setiap negara atau setiap tempat yang kita kunjungi pasti ada budayanya. Dalam wisata juga tentunya memiliki budaya, tujuannya adalah untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri agar tidak hilang seiring perkembangan zaman maka dan juga tanpa adanya budaya kegiatan pariwisata tidak berjalan dengan baik atau tidak menarik lagi karena budyalah yang menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.wisatawan yang berkunjung di suatu daerah karena didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui dan mempelajari keadan yang ada di tempat tersebut.

Jadi di edu wisata lontar sewu kebudayaan yang khas adalah sedekah bumi, Acara sedekah bumi ini rutin dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk syukur atas nikmat yang

telah diberikan, dalam acara tersebut digelar pertunjukan wayang sebagai kesenian khas Jawa timur.

17) *Economic sustainability*

Yang dimaksud dengan ekonomi keberlanjutan disini bahwa mengenai keadaan edu wisata Lontar Sewu saat ini sudah memenuhi oprasional, keamanan dan karyawan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa keadaan edu wisata Lontar saat ini sudah memenuhi, untuk dibagian keamanannya 3 sifht. Dengan karyawan sekitar 100 orang sudah bisa memberikan upah yang layak kisaran Rp 1.500 – Rp 2.500.000 berbeda – beda tergantung dengan massa kerja di Lontar Sewu. Setiap bulan bisa memberikan santunan untuk yatim. capaian wisata Lontar Sewu pada saat ini juga memberikan dampak kepada ekonomi masyarakat dan lapangan pekerjaan kepada putra putri desa Hendrosari yang belum punya pekerjaan.

Dalam mengetahui apakah strategi analisis SWOT memenuhi 3 prinsip dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Alternatif strategi	Prinsip Pengembangan Pariwisata
Strategi S-O: <ul style="list-style-type: none"> membuat dan Memperbaiki Sarana dan prasarana wisata 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> mengembangkan potensi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan akomodasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan atraksi wisata dan juga aksesibilitas wisata 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Social and cultural sustainability</i>
Strategi W-O: <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas perlu ditambah misalnya dalam hal atap parkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> Mendorong pengembangan potensi wisata yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> Tingkatkan kuantitas dan kualitas promosi. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Economic sustainability</i>

<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoptimalkan potensi wisata yang ada dan juga lebih mempertahankan dan pemeliharaan potensi wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antara obyek 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ mengoptimalkan potensi wisata adalah dengan cara mendorong segera dibentuknya pendampingan, pengawasan, dan perumusan langkah – langkah strategi wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeliharaan potensi wisata juga sangat penting dilakukan di suatu tempat wisata karena semua fasilitas yang ada di dalam suatu tempat wisata harus dirawat dengan seoptimal mungkin 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pelatihan yang lebih mendalam mengenai dampak negatif terhadap lingkungan wisata kepada pekerja dari tempat wisata itu agar mereka bisa memberikan arahan kepada wisatawan yang melanggar/ membuang sampah sembarang 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ecological sustainability</i>
<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara dan menjaga potensi wisata dengan sebaik mungkin supaya tidak cepat rusak. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Economic sustainability</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan rasa aman bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke Wisata Lontar Sewu. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ecological sustainability</i>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan Strategi Pengembangan Edu Wisata yang sudah memenuhi perinsip :

1. Sterategi S-O yang memenuhi perinsip *Social and cultural sustainability*, adalah Mengadakan atraksi wisata dan juga aksesibilitas wisata. *Social and cultural sustainability* adalah salah satu strategi pengembangan yang untuk menggunakan peluang dalam meningkatkan kekuatan. Peluang yang dimaksud disini adalah kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai daya yang dimiliki oleh pariwisata. Misalnya mengadakan atraksi wisata. Jadi strategi tersebut dapat meningkatkan kekuatan (strenght) dengan memanfaatkan peluang yang ada. Sedangkan strategi yang lain memenuhi perinsip *Economic sustainability*, karena strategi yang dibuat tersebut merupakan strategi yang memastikan bahwa pembangunan dan fasilitas yang dimiliki

- i. oleh wisata dapat digunakan untuk kebutuhan di masa depan atau masa yang akan datang.
- b. Strategi W-O sudah memenuhi prinsip *Economic sustainability*, karena prinsip tersebut merupakan salah satu strategi pengembangan yang untuk mengurangi kelemahan. Kelemahan yang dimaksud disini adalah kekurangan atau keterbatasan infrastruktur dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu pariwisata. Solusi untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh Edu Wisata Lontar Sewu tersebut adalah dengan cara memanfaatkan peluang yang ada, seperti yang sudah dijelaskan di strategi W-O.
- c. strategi S-T yang memenuhi prinsip *Economic sustainability* adalah 3 strategi yang seperti sudah jelas ditabel. Alasannya karena ke 3 strategi tersebut merupakan salah satu strategi pengembangan yang untuk mengatasi ancaman/ pesaing dari luar. Dalam strategi tersebut memakai kekuatan (Strength) untuk mengatasi ancaman (Treats) Menggunakan kekuatan disini berarti dalam suatu wisata tentunya pasti kekuatan wisata sangat penting untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung, jadi jika dalam suatu wisata adanya ancaman yang dari luar maka solusi atau cara untuk wisata tersebut tidak adanya pesaing maka dengan cara strategi yang sudah dijelaskan di S- T. Sedangkan strategi yang ke 3 masuk ke prinsip *Ecological sustainability* karena strategi tersebut merupakan suatu cara untuk melestarikan lingkungan supaya lebih nyaman dan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “ strategi pengembangan edu wisata lontar sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Adalah sebagai berikut :

9. Edu Wisata Lontar Sewu yang terletak di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti

Kabupaten Gresik. Edu wisata Lontar Sewu salah satu objek liburan di Gresik yang mengusung konsep yang unik yakni untuk belajar memanfaatkan alam sekaligus untuk rekreasi keluarga. Edu wisata Lontar Sewu memiliki ciri khas tersendiri yaitu pohon siwalan. Wisata ini juga memadukan wisata edukasi dan alam pedesaan. Wisatawan dapat menikmati sejuknya hawa pedesaan, dengan indahnya pemandangan area persawahan. Serta pepohonan yang menambah rindang kawasan

wisata. edu wisata lontar sewu yang memiliki fasilitas memadai ini dikelola oleh BUMDes bersama masyarakat desa hendrosari.

10. Edu Wisata Lontar Sewu memiliki faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyusunan strategi pengembangan wisata. Faktor internal terbagi menjadi 2 yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan meliputi Memiliki keindahan alam yang menawan, Memiliki berbagai jenis wahana, tersedia spot foto yang bagus, Menikmati kuliner dan Wisata edukatif. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah masih kurangnya pembangunan dan prasarana objek wisata, adalah tanah wisata ini belum sepenuhnya menjadi hak milik wisata, lahan wisata sempit, Tidak ada transportasi khusus ke tempat wisata dan promosi wisata kurang maksimal. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi 2 yaitu peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki oleh edu wisata lontar sewu meliputi jumlah wisatawan meningkat, pendapatan masyarakat setempat meningkat, tempat hiburan yang murah dan bernuansa alami, meningkatnya pendapatan PKL, meningkatnya pendapatan BUMDes dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat sedangkan untuk ancamannya adalah banyak pesaing di Kabupaten Gresik.
11. Strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan Wisata Lontar Sewu adalah sebagai berikut :
 - 1) membuat dan memperbaiki Sarana dan prasarana wisata
 - 2) mengembangkan potensi wisata
 - 3) Mengadakan akomodasi wisata
 - 4) Mendorong pengembangan potensi wisata yang bernuansa alami
 - 5) Tingkatkan kuantitas dan kualitas promosi
 - 6) Mengoptimalkan potensi wisata yang ada dan juga lebih mempertahankan dan pemeliharaan potensi wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antara objek wisata.
 - 7) Lebih memperluas lagi tempat parkir supaya para wisatawan yang datang dapat parkir kendaraannya dengan baik.
 - 8) Memelihara dan menjaga potensi wisata dengan sebaik mungkin supaya tidak cepat rusak.

- 9) Menciptakan rasa aman bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke Wisata Lontar Sewu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1980, Pemasaran Pariwisata. Bandung : Angkasa Alfabeta
- Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 48-
- Astuti, N. N. S. (2017). Strategi pengembangan potensi desa mengesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 113.
- Aisyah Oktarini,” Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam “(Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2012)
- Dewi Kusuma Sari, “ Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Sigandu “ (Semarang : 2011), 30-32) Di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 46- 54).
- Ernie Tisnawati Sule; Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen Edisi Pertama, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2005), 132
- Gasston. 1990. Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung . Angkasa hlm. 22

Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pengandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Jurnal : Tourism And Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33- 44.

<https://m.antaranews.com/berita/1292818/lontar-sewu-desa-yang-dulu--dikenal--memabukan-kini-jadi-jujukan>

<https://Daerah.Sindonews.Com/Artikel/Jatim/28273/Bumdes-Lontar-Sewu-Sulap-Tanah--Lapang-Jadi-Edu-Wisata-?Showpage=All>

<https://Www.Amazingtrippedia.Com/2021/04/Tempat-Wisata-Edu-Wisata-Lontar-Sewu-Tiket-Dan-Aktivitas-Terbaru.Html>

<https://sg.docworkspace.com/d/siIIS305gortSVjwY>

<https://Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id/Desa/Hendrosari>

<https://Hendrosaridesaid.Wordpress.Com/About>

<https://www.wisatainfo.com/2020/10/tiket-masuk-fasilitas-dan-lokasi-edu.html?m=1>

Huger, J.David Dan Wheelen,Thomas L, 2003. *Manajemen Strategi* Yogyakarta : Andi

Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69.

Irmawati ,I., Lituhayu, D.,Dan Maesaroh , M. (2013).Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Kajian Kebijakan Publik Dan Manajemen*, 2 (1), 81- 90.

Joyosuharto, Sunardi, *Dasar- Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Liberty,2001, Hlm. 90

kanisius (1987) *ekonomi pariwisata* James J. Spillane, yogyakarta

Kusudianto,Hadinoto (UI –Press 1996) . *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*.

[Maimanah, U. \(2018\). Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi \(Studi Kasus Pada Masyarakat Di Jalan Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya\).Publika, 6\(2\).](#)

Muhamad ismail (2020) strategi pengembangan pariwisata provinsi papua. *Jurnal kemendagri.go.id/index.php/mp*.

- Moh Reza Tirtawinata, *Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*, (Jakarta : Penebar Swadaya 1996)
- Marceilla Hidayat, “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”, *Tourism & Hospitality Essentials Journal* 1.1 (Bandung: 2016), 36
- Ni Nyoman Sri Astuti (2016) *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol, 6, No.1 Maret 2016
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 120
- Pamularsih, T. R. (2021). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam*
- Putu Afus Artawa, “Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Moramo di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan”, (Kendari: 2014), 10
- Rezi Kurnia Putri, “Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, *Diss. Universitas Andalas*, (Padang: 2015), 46
- Silalai, Ulber (2009) *Metode penelitian sosial*, Refika Aditama, Bandung
- Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi”, *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo*, (Semarang: 2015),
- smail, M. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69
- Suharto,Edi.2009.Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antithesisnya?
- Sunardi joyosuharto, *dasar- dasar manajemen kepariwisataan alam*
(yogyakarta: liberty,2001)
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. (2005). *Dasar Dasar Pariwisata*.Yogyakarta : Andi Offset
- Tyas Raharjeng Pamularsih (2021) *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Jurnal Sosial dan Pendidikan*. Vol. 5, no.1, pp. 46-54
- Tuguh G.Deny,Mukhsin Dadan. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata*
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). *Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.

Peraturan Perundang - Undangan :

UU Nomor 10 tahun 2009 pasal 4, tentang pembangunan kepariwisataan.

Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Pasal 4 Tujuan Pengembangan
Pariwisata